

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagian besar negara-negara di dunia dan Indonesia terdampak sebuah bencana yang disebut dengan pandemi virus COVID-19. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* baru. Hingga kini, virus tersebut belum diketahui apa faktor penyebabnya secara pasti, kasus ini pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 dapat menyebar melalui *droplet* atau percikan-percikan kecil dari hidung atau mulut dari orang yang terinfeksi dan dapat menempel pada benda-benda disekitar. Berbagai negara di dunia berupaya menanggulangi pandemi ini, salah satunya dengan pembatasan segala mobilitas atau pergerakan manusia dari satu tempat ketempat lain bahkan satu negara ke negara lain atau biasa disebut dengan istilah lockdown, yang bertujuan menekan penyebaran virus dan jumlah orang yang terinfeksi.

Dalam hal ini, Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan dengan membentuk Peraturan Pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Di dalam terdapat pembatasan sosial berskala besar paling sedikit meliputi: diliburkannya sekolah dan tempat kerja; pembatasan kegiatan keagamaan; dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Poin satu di dalam Pasal 4 Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 berisi perintah sekolah untuk diliburkan, hal ini mengharuskan proses pembelajaran ketika masa pandemi dilakukan secara daring atau jarak jauh.

Namun, setelah satu setengah tahun lebih pandemi ini, beberapa sekolah sudah diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Kebijakan yang diberikan oleh pemerintah belum sepenuhnya bisa dilakukan oleh semua sekolah, melainkan beberapa wilayah tertentu saja yang dianggap angka penyebaran virusnya menengah ke bawah, serta sekolah yang sudah

diperbolehkan melakukan tatap muka terbatas belum semua siswa bisa belajar di sekolah secara bersamaan. Merujuk hal tersebut pembelajaran daring masih dilakukan walaupun penerapan pembelajaran daringnya tidak selama sebelum kebijakan ini ada.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan jaringan sambungan internet secara luas dan bersifat jarak jauh tanpa adanya tatap muka langsung. Salah satunya dengan menggunakan *platform google classroom*, dengan menggunakan *platform* tersebut guru bisa membuat kelas online, memberikan materi pelajaran, membuat soal materi, mengajak siswa berdiskusi di dalam forum yang telah disediakan oleh guru, dan juga guru bisa melihat progress pengisian tugas-tugas siswa. Namun, apakah siswa dapat belajar seperti biasanya walaupun tanpa adanya tatap muka, mengingat pada masa pandemi ini siswa tidak dapat di kontrol secara langsung oleh guru. Pada pandangan sederhana, banyak orang berpendapat bahwa sekalipun media dirancang sedemikian rupa dengan karakteristiknya untuk pembelajaran, tetapi selama instruksi, tutor, guru atau pengajar tidak mempunyai peranan sebagaimana seharusnya, maka tidak akan ada dampak yang berarti bagi peserta didik. Sebaliknya, walaupun hanya menggunakan media yang sederhana seperti buku teks tetapi guru memberikan instruksi dengan jelas, maka minat belajar dan prestasi peserta didik akan dapat ditingkatkan.

Secara umum terdapat dua faktor yang memengaruhi pada hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Minat belajar merupakan bagian dari faktor internal yang berhubungan erat dengan hasil belajar. Hal tersebut berarti selain berdampak positif terhadap hasil belajar, penggunaan teknologi juga berdampak positif kepada minat belajar. Pandangan tersebut sama dengan yang disampaikan Clark dalam Hastings dan Tracey (2005) “bahwa media hanya alat penyampai materi tetapi tidak memengaruhi prestasi siswa, media tidak lebih dari sebuah kendaraan pengangkut bahan makanan, tetapi tidak merubah nutrisi di dalamnya”. Namun, pandangan dari Clark dibantah oleh Kozma (1991) “berpendapat bahwa media tidak hanya berkontribusi terhadap proses dan hasil pembelajaran, melainkan dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar”. Maka dari itu, media dan belajar

Gigin Nurhifdi, 2022

HUBUNGAN PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DI MASA PEMBELAJARAN DARING DENGAN MINAT BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempunyai keterikatan dalam menciptakan kondisi belajar secara efektif dan efisien. Lebih spesifik lagi, menurut Scanlan (2012) “media dapat memfasilitasi dan dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran”. Hal tersebut bisa diamati bahwa media dapat menarik perhatian, meningkatkan minat belajar, membangkitkan iklim belajar, dan menciptakan iklim untuk saling menerima ide-ide dan pandangan.

Seperti yang peneliti dapatkan dilapangan, menurut penuturan siswa bahwa pembelajaran daring dianggap belum efektif untuk bisa memahami pelajaran yang diberikan, terlebih jika guru hanya sebatas memberi tugas saja. Karena tak jarang ketika proses pembelajaran daring dilakukan, penggunaan media pembelajaran atau LMS (*Learning Management system*) hanya sebatas pemberian tugas dan materi tidak tersampaikan dengan baik, walaupun ada beberapa materi yang disampaikan dan dijelaskan. Berbanding terbalik dengan pernyataan dari salah seorang tenaga pendidik, bahwa materi sebenarnya sudah diberikan dari jauh sebelum materi tersebut akan di bahas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, namun ketika ditanya apakah siswa sudah memahami materi yang sudah dibagikan di *platform* pembelajaran, siswa malah diam seakan belum membuka materi yang telah di bagikan. Dengan pernyataan sementara yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa siswa belum mempunyai kesadaran untuk melibatkan diri sendiri secara mandiri memahami materi yang telah dibagikan, serta pada beberapa materi siswa belum mempunyai perhatian dan ketertarikan untuk bisa mencari dan memahami materi secara mandiri ketika proses pembelajaran daring.

Google Classroom adalah layanan yang layak digunakan, karena *google classroom* mempunyai layanan yang hampir sama dengan pembelajaran yang ada saat ini. Ditulis pada situs resmi Google mengenai *google classroom*, bahwa layanan *google classroom* terhubung dengan layanan *google for education* lainnya. Sehingga sangat disarankan untuk digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran, karena bisa digunakan oleh siswa diluar jam pelajaran. Pada saat ini penggunaan media untuk pembelajaran yang efektif dan ideal belum bisa terlaksana dengan baik. Hal tersebut membuat siswa menjadi kurang aktif dan tertarik, sehingga menimbulkan tingkat

Gigin Nurhifdi, 2022

HUBUNGAN PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DI MASA PEMBELAJARAN DARING DENGAN MINAT BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antusias siswa dalam menuntut ilmu menjadi menurun. Dari gambaran permasalahan yang sudah ditulis di atas maka penulis akan mencari tahu hubungan penggunaan *google classroom* dengan proses belajar mengajar untuk melihat peningkatan minat belajar siswa, khususnya ketika pembelajaran dilakukan secara daring.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belajar permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka secara umum rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana hubungan penggunaan *google classroom* dengan minat belajar siswa?”

Secara khusus rumusan masalah yang diajukan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hubungan penggunaan *google classroom* dengan minat belajar siswa pada aspek perhatian?
2. Bagaimana hubungan penggunaan *google classroom* dengan minat belajar siswa pada aspek ketertarikan?
3. Bagaimana hubungan penggunaan *google classroom* dengan minat belajar siswa pada aspek keterlibatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana hubungan korelasional penggunaan *google classroom* dengan minat belajar siswa.

Tujuan umum tersebut diturunkan menjadi tujuan-tujuan khusus, yaitu:

1. Menganalisis bagaimana hubungan penggunaan *google classroom* dengan minat belajar siswa pada aspek perhatian.
2. Menganalisis bagaimana hubungan penggunaan *google classroom* dengan minat belajar siswa pada aspek ketertarikan.
3. Menganalisis bagaimana hubungan penggunaan *google classroom* dengan minat belajar siswa pada aspek keterlibatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Lembaga Pendidikan yang secara langsung memperbolehkan lembaganya dalam melakukan uji coba penelitian ini. Adapun manfaat lainnya yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai bahan kajian dan memberikan sebuah wawasan, informasi dan deskripsi yang jelas mengenai hubungan penggunaan *google classroom* dengan minat belajar siswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dari penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai bahan kajian dan memberikan sebuah wawasan, informasi serta membantu mendapatkan jawaban pertanyaan bagi peneliti mengenai hubungan penggunaan *google classroom* dengan minat belajar siswa.

2. Bagi Pengguna

Bagi pengguna khususnya guru sebagai tenaga pendidik, hubungan korelasional penggunaan media pembelajaran *google classroom* ini diharapkan bisa membantu dan mempermudah dalam memberikan materi pembelajaran yang menarik dan bisa meningkatkan minat belajar kepada siswa dalam masa pembelajaran daring.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penggunaan *google classroom* ini, dan *lms* lainnya sehingga bisa membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan diminati siswa baik daring maupun luring.

4. Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Bagi jurusan kurikulum dan teknologi Pendidikan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan kajian keilmuan, khususnya mengenai hubungan penggunaan *google classroom* dengan minat belajar siswa.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada penelitian ini berisi tentang rincian dari susunan penulisan setiap bab dan sub bab, sebagaimana berikut ini:

1. BAB I Pendahuluan. Pada Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka. Pada Bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.
3. BAB III Metodologi Penelitian. Pada Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan/metode penelitian, desain penelitian, asumsi penelitian, hipotesis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan. Pada Bab ini peneliti menganalisis data yang diambil mengenai studi hubungan penggunaan *google classroom* di masa pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa.
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada Bab ini peneliti memberikan kesimpulan, implikasi, dan saran/rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dikaji dalam skripsi.